

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar dengan wilayah yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Indonesia memiliki kawasan pesisir pantai yang unik dan menjadi daya tarik wisata yang potensial dan berdampak positif karena dapat membantu meningkatkan perekonomian daerah (Musaddun et al., 2019). Pengembangan pariwisata yang potensial untuk dilakukan dari daerah pesisir dan laut adalah daya tarik wisata bahari. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki pesisir pantai dan dapat dikelola secara baik adalah Provinsi Lampung.

Lampung terletak di ujung Pulau Sumatera, letaknya yang berbatasan langsung dengan Selat Sunda membuat Lampung dikaruniai pantai-pantai yang indah dan terkenal dengan wisata pantainya yang menawan. Lampung memiliki daya tarik wisata pantai dan laut yang eksotis, terutama di wilayah pesisir Pesawaran. Kabupaten Pesawaran adalah sebuah wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Lampung, Ibu kotanya adalah Gedong Tataan. Kabupaten ini diresmikan pada tanggal 2 November 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran (Undang-Undang, 2007). Semula kabupaten ini merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Pesawaran banyak memiliki daya tarik wisata salah satunya wisata Pantai Mutun.

Pantai Mutun termasuk kedalam wisata bahari yang terletak di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, tepatnya di Kelurahan Sukajaya Lempasing. Pantai Mutun memiliki potensi wisata untuk dikembangkan karena memiliki keunikan karakteristik pantai yang berbeda terutama ditinjau dari jarak, untuk menuju lokasi daya tarik wisata pantai Mutun hanya diperlukan waktu  $\pm$  30 menit dari pusat Kota Bandar Lampung. Kondisi perairan pantai yang jernih, ombak yang tidak terlalu besar dan pasirnya yang putih menjadi nilai tambah serta karakter tersendiri bagi wisatawan.

Saat ini, Pantai Mutun menjadi salah satu daya tarik wisata bahari yang banyak diminati oleh wisatawan lokal, domestik dan mancanegara. Hal tersebut dibuktikan oleh data kunjungan wisatawan pada tahun 2021-2022 dengan jumlah pengunjung yang mencapai angka 38.906 wisatawan. Hal tersebut tentunya tidak terjadi begitu saja, melainkan diperlukan pengelolaan dan aspek pendukung kepariwisataan dengan baik seperti sarana dan prasana yang ada di sekitar kawasan pantai Mutun, sehingga dapat menciptakan peluang dalam peningkatan daya tarik wisatanya. Data jumlah kunjungan wisatawan pantai Mutun tahun 2021-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.1 Rekap Kunjungan Wisatawan Pantai Mutun 2021-2022

<b>Daya Tarik Wisata</b>	Pantai Putra Mutun	Pantai MsTown Mutun	Pantai Mutun Tembigil
<b>Lokasi</b>	Desa Suka Jaya Lempasing	Desa Suka Jaya Lempasing	Desa Suka Jaya Lempasing
<b>Jumlah</b>	6.060	38.906	8.363
<b>Kunjungan (pax)</b>			

Sumber: Pariwisata Kabupaten Pesawaran pada Bulan Januari 2021 - Januari 2022 (data diolah), 2022.

Tabel diatas menunjukkan adanya jumlah kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang mana data secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 1. Hal ini menjadi acuan bagi pengelola untuk terus melakukan pengembangan bagi daya tarik wisata Pantai Mutun sendiri. Berdasarkan latar belakang yang berkaitan dengan salah satu penekanan teori dalam mata kuliah Pengelolaan Objek Wisata tersebut, maka penulis tertarik mengulas terkait pengembangan daya tarik wisata Pantai Mutun sebagai wisata bahari pada Laporan Tugas Akhir dengan judul “Pengembangan komponen Daya tarik wisata Bahari Pantai Mutun Sebagai Wisata Unggulan Kabupaten Pesawaran”.

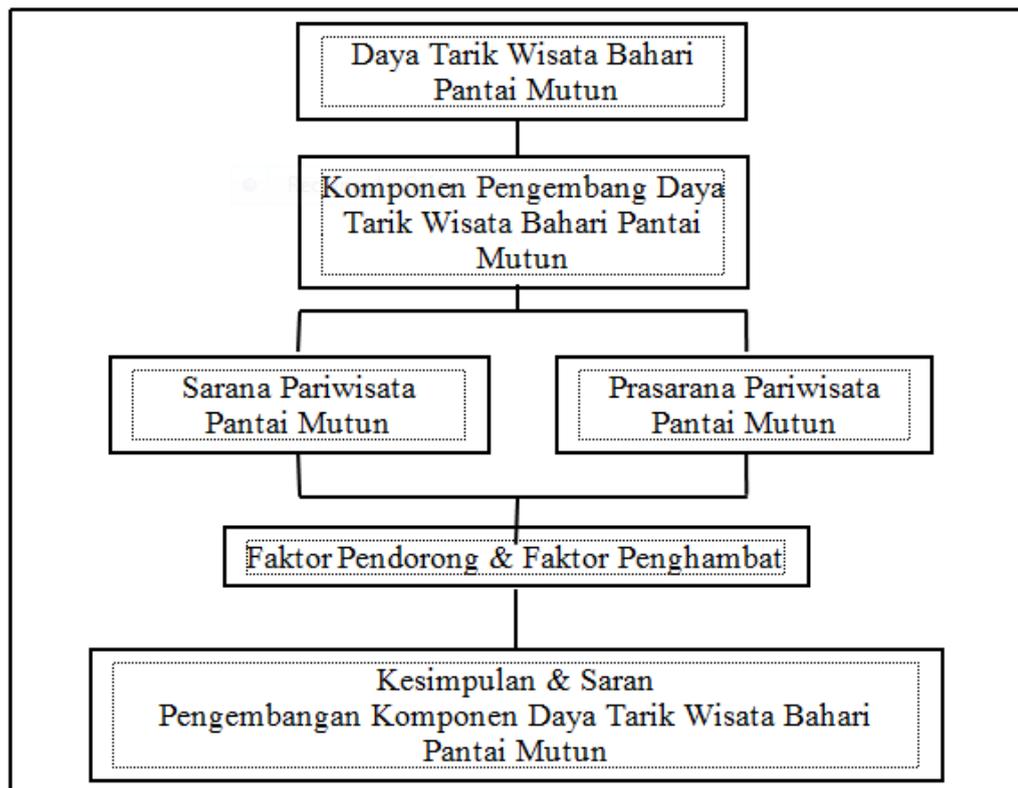
## 1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini yaitu:

- a) Mendeskripsikan komponen pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pengelola daya tarik wisata Pantai Mutun.
- b) Mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di daya tarik wisata Pantai Mutun.
- c) Mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan komponen pariwisata bahari pantai Mutun.

## 1.3 Kerangka Pemikiran

Pengembangan pariwisata perlu dibarengi dengan pengelolaan yang optimal dan aspek pendukung kepariwisataan yang baik. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam Tugas Akhir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

#### **1.4 Kontribusi**

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu:

a) Bagi penulis

Tugas Akhir ini berguna untuk mengimplementasikan pembelajaran yang telah didapat penulis selama duduk dibangku perkuliahan dalam mata kuliah Pengelolaan Daya tarik wisata dan dapat menjadi media pengembangan diri untuk menambah pemahaman serta wawasan penulis.

b) Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan bagi daya tarik wisata bahari pantai Mutun terkait strategi pengembangan daya tarik wisata sehingga diharapkan hasil dari laporan Tugas Akhir ini dapat berkontribusi membantu meningkatkan pengembangan komponen di pantai Mutun.

c) Bagi Pembaca

Sebagai salah satu referensi untuk memberikan informasi bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke daya tarik wisata bahari pantai Mutun.

d) Bagi Politeknik Negeri Lampung

Menambah bahan koleksi Tugas Akhir perpustakaan dan menjadi bahan kajian studi dalam rangka penelitian lebih lanjut.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Komponen Kepariwisata**

#### **2.1.1 Pariwisata**

Menurut UU No 9 tahun 1990 pasal 1 pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan ojek dan daya tarik wisata serta usaha- usaha yang terkait dibidang tersebut. Dengan demikian pariwisata meliputi hal- hal berikut 1) semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, 2) pengusahaan daya tarik wisata dan daya tarik wisata seperti kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, waduk, pertunjukan seni dan budaya, tata kehidupan masyarakat, dan bersifat alamiah seperti keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai indah dan sebagainya, 3) pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu usaha jasa pariwisata, usaha sarana wisata (akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata, kerajinan daerah) dan usaha- usaha yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata (Undang-Undang, 1990).

Menurut (Kodhyat, 1996) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Menurut WTO (1999), pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya (Organization, 1999).

#### **2.1.2 Wisata**

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 10 Tahun 2009 bahwa industri pariwisata merupakan kumpulan usaha yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata (Undang-Undang, 2009).

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Gusti, 2016; Moh. Musleh & Nabila Septia Rosa, 2024; Setyaningrum et al., 2022). Sedangkan menurut (S.Pendit, 2006), wisata merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan rekreasi dan liburan serta memiliki persiapan tentang perjalanan ini. Lebih lanjut (S.Pendit, 2006) menyatakan ada beberapa jenis wisata yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata pertanian, wisata religi, wisata bahari, dan wisata kuliner. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis wisata sebenarnya cukup banyak, karena intinya berwisata adalah melakukan perjalanan ke suatu tempat yang menurut kita nyaman, tenang, dan mendapatkan suasana baru serta informasi baru.

### **2.1.3 Wisatawan**

Menurut (Marpaung, 2002), wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu negara, apapun kewarganegaraannya, yang mengunjungi suatu lokasi di negara yang sama dalam jangka waktu lebih dari 24 jam, diklasifikasikan sebagai menghabiskan waktu luangnya untuk bersantai, liburan, kesehatan, pendidikan, agama dan olahraga, atau untuk tujuan profesional dan kunjungan keluarga. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa wisatawan adalah orang yang mengunjungi tempat lain dan meninggalkan tempat asalnya untuk tujuan tertentu.

Adapun jenis-jenis wisatawan menurut (Marpaung, 2002), dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

- a) Wisatawan domestik, yaitu para pengunjung yang melakukan perjalanan ke suatu tempat, di luar tempat tinggalnya tetapi masih dalam negara yang di tempatinya, dengan berbagai tujuan dengan waktu minimal 24 jam.
- b) Wisatawan mancanegara, yaitu para pengunjung yang datang ke suatu negara di luar negara nya sendiri dengan berbagai tujuan dengan waktu minimal 24 jam.

## 2.2 Daya tarik wisata

Daya tarik wisata atau *tourist attraction* adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi daerah tertentu dalam ilmu kepariwisataan, daya tarik wisata atau lazim disebut atraksi wisata merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 1 ayat 5, daya tarik wisata atau daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang-Undang, 2009).

Daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata dalam kedudukannya sangat menentukan kedudukannya maka, daya tarik wisata harus di rancang dan di bangun serta dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang ke daya tarik wisata (Suwanto, 2004). Menurut Wardianta (2010), memberikan penjelasan tentang yang di maksud dengan daya tarik wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan, hal yang di maksud berupa:

- a) Berasal dari alam, misalnya pantai, pemandangan alam, hutan, pemandangan alam.
- b) Merupakan hasil budaya, misalnya museum, candi, dan galeri.
- c) Merupakan kegiatan masyarakat keseharian, misalnya tarian, karnaval, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki daya tarik, keunikan yang memiliki daya tarik, yang menjadi tujuan wisatawan datang kesuatu daerah tertentu misalnya objek dan daya tarik wisata yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan panorama hutan tropis, serta binatang-binatang langka, objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (wisata air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya, serta sasaran

wisata minat khusus seperti berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat ibadah, tempat ziarah, dan lain-lain.

Selanjutnya (Yoeti, 2012), memberikan penjelasan bahwa suatu daya tarik wisata atau daya tarik wisata dapat menarik untuk di kunjungi oleh wistawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, syarat-syarat tersebut adalah:

a) *Something to see*

Tempat tersebut harus ada daya tarik wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang di miliki oleh orang lain dengan perkataan lain, daerah itu harus memiliki daya tarik khusus, di samping itu pula ia harus mempunyai atraksi wisata yang dapat di jadikan *entertainments* bila orang datang kesana.

b) *Something to do*

Tempat tersebut setiap banyak yang dapat di lihat dan di saksikan, harus pula di sediakan fasilitas rekreasi atau amusement dan tempat atau wahana yang bisa di gunakan wisatawan untuk beraktivitas seperti olahraga, kesenian maupun kegiatan lain yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama.

c) *Something to buy*

Tempat tersebut harus tersedia tempat berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan tangan sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ketempat asal masing-masing. Fasilitas untuk berbelanja ini tidak hanya menyediakan barang-barang yang dapat di beli, tetapi harus pula tersedia sarana-sarana pembantu lain seperti *money changer*, *bank*, dan lainnya.

## **2.3 Sarana dan Prasarana Pariwisata**

### **2.3.1 Sarana Pariwisata**

Sarana Pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar (Ghani, 2017). Lebih lanjut menurut (Yoeti, 2012), sarana kepariwisataan dibagi menjadi tiga kelompok, diantaranya:

- a) Sarana pokok (*main tourism superstructure*). Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Yang termasuk ke

dalam kelompok ini adalah *travel agent*, *tour operator*, angkutan wisata, rumah makan, akomodasi, daya tarik wisata dan atraksi wisata.

- b) Sarana Pelengkap Kepariwisataaan (*Supplementing Tourism Superstructure*)  
Sarana pelengkap yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah sarana olahraga, sarana pariwisata sekunder, dan *amusement* lainnya.
- c) Sarana Penunjang Kepariwisataaan (*Supporting Tourism Superstructure*)  
Sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi memiliki fungsi lain yaitu, membuat wisatawan atau pengunjung daerah tujuan wisata lebih banyak mengeluarkan dan membelanjakan uangnya di tempat tujuan wisata yang mereka kunjungi.

### **2.3.2 Prasarana Pariwisata**

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (Suwanto, 2004). Menurut (Warpani & Warpani, 2007), prasarana diantaranya:

- a) Aksesibilitas (*accessibility*)

Aksesibilitas merupakan daya hubung antar zona yang wujudnya berupa jalan raya dan jaringan angkutan. Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam proses berwisata, tingkat kemudahan untuk menjangkau suatu kawasan wisata dilihat dari aksesibilitas yang berupa kondisi jalan raya, ketersediaan moda angkutan untuk menuju kawasan wisata tersebut. Peningkatan aksesibilitas berarti mempersingkat waktu dan biaya perjalanan.

- b) Utilitas (*utility*)

Yang termasuk kelompok utilitas adalah listrik, air bersih, persediaan air minum, toilet, mushola.

- c) Jaringan pelayanan

Berupa layanan meliputi pelayanan kesehatan dalam bentuk pos kesehatan

atau persediaan P3K, keamanan dalam bentuk Pos keamanan beserta pihak keamanan atau oknum petugas agar terhindar dari tindakan-tindakan kriminal selama berada di kawasan wisata dan layanan-layanan dalam bentuk lain.

## **2.4 Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Menurut (Hardinoto, 1996), ada beberapa hal yang menentukan dalam pengembangan suatu daya tarik wisata, diantaranya adalah:

### **a) Atraksi Wisata**

Atraksi merupakan daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.

### **b) Promosi dan Pemasaran**

Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi merupakan bagian penting.

### **c) Pasar Wisata (masyarakat pengirim wisata)**

Pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum atau tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi, dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

### **d) Transportasi**

Pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.

### **e) Masyarakat Penerima Wisatawan**

Atau pihak yang turut menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).